

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TIKUS SAWAH TAKUT PETANI

Erna Roostin

e-mail :ernaroostin.pgpaud@stkip11april.ac.id
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Sebelas April Sumedang

Abstrak: Pendidikan anak usia dini berupaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan berbagai potensi anak. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menyajikan kegiatan belajar sambil bermain, melalui berbagai jenis permainan. Aspek perkembangan kognitif, bahasa, nilai agama, moral, fisik motorik, sosial emosional dan kemandirian, serta seni merupakan enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini karena untuk mencapai kematangan motorik anak memerlukan rangsangan agar anak memiliki keterampilan motorik. Perkembangan kemampuan motorik kasar merupakan bagian dari pengembangan fisik motorik pada anak usia dini. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, guru dapat menggunakan berbagai permainan dalam pembelajaran. Permainan modifikasi tikus sawah takut petani merupakan salah satu permainan modifikasi untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Tujuan Permainan ini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pada masa bermainnya. Pada dasarnya anak usia dini mulai mengembangkan dirinya melalui bermain dan permainan yang mempergunakan seluruh anggota tubuh dan inderanya yang dilakukan di lingkungan sekitar anak, disanalah anak belajar segala sesuatu yang berpengaruh terhadap seluruh kemampuan yang dimilikinya. Permainan ini juga bisa dimanfaatkan sebagai cara mengisi waktu luang anak dan guru di sekolah misalnya ketika pembelajaran tema-tema di sekolah sudah habis. Pada dasarnya permainan ini dilakukan sebagai kegiatan menyenangkan bagi anak agar anak dapat mengembangkan dirinya. Manfaatnya masa bermain anak dapat diisi dengan kegiatan bermain yang memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak. Juga dengan melakukan permainan ini anak dapat terlatih untuk memecahkan masalah, belajar bersosialisasi dalam membina hubungan dengan orang lain, memperbanyak pembendaharaan kata, dan melatih emosi agar menjadi pribadi yang sabar, kerja keras, tekun dan jujur.

Kata kunci: permainan modifikasi tikus sawah takut petani, kemampuan motorik kasar anak.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak prasekolah, karena anak usia dini merupakan individu yang belum dan atau akan mendapatkan pendidikan di pendidikan dasar. Anak usia dini hanya memiliki masa peka dalam perkembangannya yang memerlukan rangsangan dari lingkungannya. Anak usia dini sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Oleh karena itu, anak usia dini harus diberikan fasilitas pendidikan yang tepat yaitu di pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan sebagai berikut.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini berupaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan berbagai potensi anak. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menyajikan kegiatan belajar sambil bermain, melalui berbagai jenis permainan.

Permainan yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini ini merupakan fondasi bagi pembelajaran anak sehingga dapat menjembatani antara kehidupan di rumah, di lingkungan masyarakat sekitar rumah, dengan kehidupan anak di sekolah. Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain merupakan fondasi yang mengarahkan anak pada kemampuan yang lebih beragam. Meskipun demikian, apabila anak telah siap belajar maka kegiatan bermainnya secara perlahan dapat dikurangi sehingga kegiatannya bisa lebih difokuskan pada pembelajaran dengan tetap mempertahankan konsep yang menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi bangsa. Meskipun tingkatannya merupakan pendidikan yang paling rendah, tetapi boleh jadi memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya, karena PAUD akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak, selain itu PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak.

Kurikulum bagi anak usia dini tidak berasal dari buku referensi atau petunjuk kurikulum. Kurikulum yang otentik untuk anak usia dini datang dari anak itu sendiri. Kurikulum ini dibuat berdasarkan minat, kebutuhan, tingkat perkembangan dan kepribadian unik anak. “Kurikulum pembelajaran usia dini penuh dengan gagasan dan cara mengetahui yang melibatkan tangan dan pikiran anak-anak” (Seefeldt, 2005: 106). Berdasarkan sasaran keseluruhan pendidikan usia dini,

kurikulum itu membahas kesejahteraan sosial, emosi, fisik dan kecerdasan anak. Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini ada enam aspek perkembangan yang sangat ditekankan dalam pembelajaran yaitu (1) nilai agama dan moral, (2) sosial-emosional dan kemandirian, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) fisik motorik dan (6) seni. Setiap aspek perkembangan tersebut memiliki indikator capaian perkembangan yang harus dicapai oleh setiap anak dengan hasil yang diharapkan berkembang sesuai harapan (BSH) bahkan bisa mencapai berkembang sangat baik (BSB).

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebageian atau seluruh anggota tubuh. Syamsyudin (Widarmi, 2008: 43) mengemukakan bahwa, “Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor”. Dalam perkembangan fisik motorik anak diharapkan sudah terkoordinasi dengan baik sesuai dengan perkembangan fisik yang

beranjak matang. Gerakan-gerakan yang sudah selaras dengan kebutuhan dan minat anak-anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup lincah dan gesit.

Anak usia dini penuh tenaga dan tak henti-hentinyabergerak. Waktu bertumbuh, mereka mengembangkan dan memperhalus keterampilan gerak motorik kasar. Anak-anak mengalami banyak pertumbuhan di bidang perkembangan fisik, karena mereka mengupayakan keselarasan gerakan-gerakan tubuhnya. Lari, lompat dan panjat menjadi semakin otomatis dan bukan merupakan tindakan yang sadar atau bertujuan. Keterampilan motorik kasar menjadi lebih gesit dan serasi. Anak-anak bisa menggabungkan berlari dan melompat dengan dua kaki, berjingkat dan melompat. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf sehingga anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan tertentu ketika belum matang. Pada anak usia dini tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan. Otot-otot besar lebih

berkembang dibandingkan dengan kontrol terhadap tangan dan kaki sehingga mereka belum bisa melakukan kegiatan yang rumit. Perkembangan fisik yang normal sangat menentukan kelancaran pembelajaran.

Kemampuan motorik kasar anak di PAUD masih belum berkembang dengan baik. Hal itu terjadi karena belum optimalnya pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar, pembelajaran di sekolah kurang menarik dan tidak bervariasi. Guru belum melaksanakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak, namun sebaliknya pembelajaran berpusat pada guru. Pembelajaran terkesan monoton karena guru jarang sekali menggunakan metode, model, teknik, strategi, media atau pun permainan yang baru.

Berdasarkan paparan di atas, guru harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru yaitu dengan

menggunakan Permainan tikus sawah takut petani. Permainan bagi anak merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan, menimbulkan kegembiraan serta sebagai tempat mengekspresikan apa yang anak rasakan. Dalam Permainan tikus sawah takut petani, anak diberi kesempatan untuk bergerak lincah. Gerakan-gerakan anak dapat terkontrol dengan adanya aturan main.

Permainan tikus sawah takut petani merupakan permainan yang dimodifikasi dari permainan “kursi musik”. Permainan modifikasi ini di dalamnya ada unsur kompetisi atau perlombaan dengan tujuan memotivasi anak agar semangat bermain. Permainan dimulai dari pembagian kelompok, pemberian identitas kelompok dari setiap anggotanya. Kemudian mengalunkan musik dan memberhentikan musik. Ketika musik mulai berhenti anak mulai mengambil benda yang telah disediakan sebanyak yang mampu anak ambil dan menyembunyikannya di tempat persembunyiannya dan bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing. Pada akhir permainan anak

disuruh menghitung jumlah benda yang didapat oleh setiap kelompok. Kemampuan motorik kasar anak akan berkembang seoptimal mungkin seiring dengan kematangan otot-otot besarnya karena anak banyak bergerak dan berlari.

II. PEMBAHASAN

1. Pengertian Motorik

Motorik bersangkutan dengan pergerakan, gerakan tersebut mengacu pada anggota tubuh (Depdiknas, 2001: 756). Ada dua istilah dalam perkembangan motorik yaitu yang disebut dengan gerak (*movement*) dan motorik (*motor*). Sedangkan gerak (*movement*) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati.

Zulkifli (2009: 19) juga menjelaskan bahwa, “Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh”. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif. Artinya, unsur

yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakan tubuhnya. Berbeda dengan pendapat di atas Dodge (2002: 10) berpendapat bahwa, "Pencapaian kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia prasekolah merupakan tujuan dari pengembangan fisik anak". Secara sederhana terlihat bahwa motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh. Kemampuan mengendalikan tubuh agar seseorang dapat bergerak sejalan dengan kematangan otot-ototnya dan *syaraf-syarafnya*. Perkembangan motorik yang terjadi selama kehidupan akan berhubungan dengan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi dengan baik.

Kemampuan motorik berhubungan erat dengan kerja otot, sehingga memunculkan gerakan tubuh

atau bagian-bagian tubuh. Hal ini sesuai dengan asal kata "motorik" yang berhubungan dengan kata "motor, *sensory* motor, atau *perceptual* motor". Maksud "motor" di sini adalah gerak, stimulasi dan respon. Hal tersebut menumbuhkan pola gerak yang terkoordinasi pada anak. Dengan ungkapan lain, kemampuan motorik akan terwujud apabila anak menerima stimulasi, kemudian merespon dengan gerak. Saat bergerak, sebenarnya mereka mengeluarkan tenaga.

2. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya atau besar, maka gaya geraknya sudah berbeda pula. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan otot yang semakin membesar dan menguat. Pembesaran dan penguatan otot-otot badan tersebut menjadikan keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks. Motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan usia balita yaitu diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat, lalu melempar. modal dasar

untuk perkembangan ini ada tiga dan berkaitan dengan sensori utama yaitu keseimbangan (*vestibuler*), rasa sendi (*propriosepti*) dan raba (*taktil*). “Motorik kasar juga melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak”(Sujiono, dkk. 2007: 113). Sementara (Suyatno, 2005: 50) mengemukakan bahwa,

Motorik kasar meliputi otot kasar atau otot besar ialah otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik. Otot-otot ini berfungsi untuk melekukkan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, dan menarik. Oleh karena itu gerakan tersebut dikenal dengan istilah gerakan dasar.

Sedangkan kemampuan motorik kasar mempunyai pengertian yang berbeda. “Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar pada tubuh” (Catur 2010:2). Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan dan

kaki. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya.

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. “Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor” (Widarmi, 2008:63). Gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan (Wijaya, 2008: 67). Hal ini berarti, motorik kasar tidak terlepas dari penggunaan otot-otot besar,

koordinasi antar bagian tubuh dan tenaga untuk melakukan gerakan.

3. Motorik Kasar untuk Anak Usia

Dini

Motorik anak usia dini berkembang sesuai dengan usianya (age appropriateness). Orang tua tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah pada waktunya dilakukan. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh, kemudian metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik kasar yang perlu dikembangkan anak seperti anak dapat belajar menangkap bola, menendang, meloncat dan lain sebagainya.

Pada usia 3-4 tahun motorik kasar anakanak usia dini, seperti menangkap bola besar dengan tangan lurus di depan badan, berdiri dengan satu kaki selama 5 detik, melompat

sejauh 1 meter, menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga 3 meter, melompat dengan satu kaki dan lain-lain. Sedangkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun seperti, berlari dan langsung menendang bola, melompat-lompat dengan kaki secara bergantian, melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan satu tangan, berjalan pada garis yang sudah ditentukan, berjinjit dengan tangan dan pinggul, mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Lembaga pendidikan mempunyai fungsi untuk meletakkan dasar pengembangan aspek-aspek afektif dan psikomotor, disamping aspek kognitif sebagai unsur yang menuju kepada pembinaan anak menjadi pribadi-pribadi yang utuh, sehat dan segar baik jasmani, rohani maupun sosialnya. Untuk itu dilakukan upaya yang salah satunya adalah dengan dimasukkannya program pendidikan keterampilan ke dalam kurikulum dan pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah-sekolah. Anak-

anak prasekolah membuat kemajuan yang besar dalam keterampilan motorik kasar (gross motor skill) seperti berlari, melompat dan yang melibatkan penggunaan otot besar. Perkembangan daerah sensoris dan motor pada konteks memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang dilakukannya. “Tulang dan otot mereka semakin kuat dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat dan memanjat lebih cepat, lebih jauh dan lebih baik” (Paoalia, dkk. 2008: 315).

Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti jingkrak-jingkrak, melompat dan berlari kesana-kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap anak tangga untuk beberapa lama. Mereka baru saja turun dengan cara yang sama. Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. “Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang

mengerikan seperti memanjat suatu objek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan orang tuanya” (Santrock, 1995: 225).

Motorik kasar anak usia prasekolah (2-6 tahun) lebih kepada melatih gerak dan koordinasi mereka dimana standar kompetensi dan kompetensi dasarnya dimulai dalam kemampuan motorik pada kurikulum. Kegiatan pun banyak dilakukan melalui aktivitas bermain, sama halnya dengan pengembangan kemampuan motorik yang dilakukan di tingkat SD kelas awal. Perbedaannya adalah pada tingkat SD, unsur knowledge sudah mulai dikenalkan kepada anak sehingga di tengah dan akhir kegiatan pembelajaran ada serangkaian evaluasi yang tidak hanya mengukur kemampuan pengetahuan.

4. Permainan tikus sawah takut petani

Permainan tikus sawah takut petani merupakan permainan yang menonjolkan unsur perlombaan agar anak dapat belajar berkompetisi, dan

motorik kasarnya berkembang dengan baik

a. Tujuan Permainan

Permainan ini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pada masa bermainnya. Pada dasarnya anak usia dini mulai mengembangkan dirinya melalui bermain dan permainan yang mempergunakan seluruh anggota tubuh dan inderanya yang dilakukan di lingkungan sekitar anak, disanalah anak belajar segala sesuatu yang berpengaruh terhadap seluruh kemampuan yang dimilikinya. Selain itu dengan permainan ini aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang yaitu sebagai berikut.

1) Kognitif

Dengan permainan ini anak dapat membangun pengetahuan baru melalui interaksi dengan orang lain, melatih daya ingat dan konsentrasinya dan membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui strategi permainan dan memilih cara mengatasi masalah dalam permainan. Misalnya ketika anak mengingat dan mencari teman satu kelompoknya dengan melihat warna dengan bentuk

geometri yang menempel di baju temannya, belajar menghitung biji asem yang didapatkan oleh kelompoknya, dan berkonsentrasi ketika musik mengalun, bersiap-siap ketika orang-orangan sawah diayunkan dan saat musik berhenti dan harus mengambil biji asem di atas meja.

2) Sosial-emosional

Aspek sosial-emosional dalam permainan ini dapat dikembangkan dengan cara meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan bermainnya dan melatih anak untuk mengekspresikan dan mengendalikan emosinya kepada lawan mainnya. Misalnya ketika anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan kelompok mainnya maupun dengan lawan mainnya mengenai permainan yang sedang dilakukan dan anak juga dapat mengekspresikan perasaannya ketika bermain bisa senang, tegang, cemas, gugup, takut dan lain-lain. Dan pengendalian emosi anak pun dapat dikembangkan karena dengan permainan ini anak tidak boleh mau menang sendiri, harus menghargai teman, tertib dalam bermain dan juga mau bekerja sama dengan temannya.

Selain itu, anak belajar menghargai temannya ataupun lawan mainnya. Jika ia kalah ia harus menerima kekalahan tersebut dan jika ia menang ia tidak boleh sombong dengan kemenangannya.

3) Bahasa

Melalui permainan ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak dan interaksi dengan lingkungan mainnya. Misalnya ketika anak bermain anak berkomunikasi dengan temannya membicarakan cara untuk memenangkan permainan, memecahkan masalahnya dalam permainan, bersama-sama menghitung hasil biji asem yang didapat dan lain-lain.

4) Fisik motorik

Permainan ini membantu anak dalam mengontrol gerak motorik kasar dan membantu anak menguasai keterampilan motorik halus. Misalnya anak bergerak dari tempat melingkar bersama temannya ke tempat persembunyian kelompoknya, anak menari sesuka hatinya ketika musik mengalun, dan motorik halus anak berkembang ketika anak menggenggam

biji asem yang kecil dan menghitungnya dan ketika mengambil kertas warna saat pembagian kelompok.

b. Manfaat Permainan

Permainan “Tikus sawah takut petani” merupakan salah satu cara kreatif untuk meningkatkan kekompakan dan kerja sama dalam suatu kelompok. Permainan ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam aspek-aspek perkembangan seperti; kognitif, bahasa, sosial-emosional dan fisik-mototik. Selain itu permainan ini juga dapat meningkatkan kecerdasan anak seperti kecerdasan intrapersonal, interpersonal, kinestetik, logis matematika dan musikal. Permainan ini juga bisa dimanfaatkan sebagai cara mengisi waktu luang anak dan guru di sekolah misalnya ketika pembelajaran tema-tema di TK sudah habis. Pada dasarnya permainan ini dilakukan sebagai kegiatan menyenangkan bagi anak agar anak dapat mengembangkan dirinya. Manfaatnya masa bermain anak dapat diisi dengan kegiatan bermain yang memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman baru bagi

anak. Juga dengan melakukan permainan ini anak dapat terlatih untuk memecahkan masalah, belajar bersosialisasi dalam membina hubungan dengan orang lain, memperbanyak pembendaharaan kata, dan melatih emosi agar menjadi pribadi yang sabar, kerja keras, tekun dan jujur.

c. Alat Permainan

Adapun alat yang diperlukan dalam Permainan tikus sawah takut petani adalah sebagai berikut.

- 1) Kotak ajaib dari dus bekas dibungkus dengan kertas kado, ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan.
- 2) Kertas lipat sebanyak 4 warna (merah, biru, kuning dan hijau), 1 warna dibuat menjadi 3 pola/bentuk dan masing-masing warna dibentuk menjadi pola yang berbeda (lingkaran untuk warna hijau, persegi untuk warna merah, segitiga untuk warna biru, dan persegi panjang untuk warna kuning).

3) Kertas lipat dengan pola/bentuk yang ukurannya besar dengan 4 macam warna (lingkaran untuk warna hijau, persegi untuk warna merah, segitiga untuk warna biru, dan persegi panjang untuk warna kuning) untuk tanda pada tempat persembunyian masing-masing kelompok.

4) Peniti sebanyak 12 buah.

5) Orang-orangan sawah dari karton dengan ukuran yang besar dan diberi gagang dari kayu atau bambu.

6) Meja kecil.

7) Biji asem sekitar \pm 50 biji.

8) MP3 *player* atau *handphone* atau *tape recorder* (jika dibutuhkan).

9) Kursi kecil (jika dibutuhkan).

d. Langkah-langkah Permainan

Langkah-langkah Permainan tikus sawah takut petani terdiri dari persiapan permainan, kegiatan permainan dan akhir permainan.

Langkah-langkah tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut.

1. Persiapan Permainan

Sebelum melakukan kegiatan Permainan tikus sawah takut petani terlebih dahulu harus dilakukan persiapan. Tahap persiapan tersebut yaitu sebagai berikut.

- a) Tentukan dimana tempat persembunyian untuk masing-masing kelompok tikus, usahakan tidak terlalu berdekatan. Jika sudah didapat dimana saja tempatnya beri tanda masing-masing tempat dengan kertas lipat warna-warni dengan pola berbeda yang tadi telah dibuat. Usahakan tempatnya tidak terlalu jauh dari tempat tikus-tikus melingkar nantinya.
- b) Siapkan orang-orangan sawah yang akan dipegang oleh petani, yang menjadi petani bisa dari anak lain bisa juga oleh guru. Hanya kalau sama anak lain gunakan kursi sebagai tempat anak berdiri agar terlihat lebih tinggi.
- c) Siapkan juga meja kecil simpan di tengah-tengah lingkaran tikus-tikus nantinya dan di atasnya sudah ada biji asem sebanyak ± 50 biji.
- d) Jika ingin menggunakan musik, sediakan *tape recorder* atau *handphone* atau MP3 *player*. Tetapi jika tidak ingin menggunakan musik bisa dengan lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama.
- e) Tikus-tikus dibagi menjadi 4 kelompok. Caranya dengan mengambil kertas warna yang ada di dalam “kotak ajaib”, yang mendapatkan warna dan pola/bentuk yang sama, maka mereka berkumpul menjadi satu kelompok.
- f) Kertas warna yang didapatkan oleh masing-masing tikus kemudian dipakaikan menggunakan peniti pada bajunya. Agar tikus-tikus mudah mencari teman satu kelompoknya.
- g) Untuk pembagian tempat persembunyian ditentukan oleh guru, misalnya kelompok merah

tempatya yang diberi tanda kertas merah dan seterusnya.

1. Kegiatan Permainan

Setelah tahap persiapan dilakukan, selanjutnya melakukan kegiatan Permainan tikus sawah takut petani dengan tahap-tahap sebagai berikut.

- a) Tikus-tikus sawah diminta untuk membentuk lingkaran dengan bergandengan tangan melingkari meja yang telah disiapkan. Namun mereka tidak boleh berjejer/berdekatan dengan kelompoknya sendiri.
- b) Setelah musik mulai mengalun atau lagu mulai dinyanyikan secara bersama-sama, mereka berjoged/menari bebas sesuka hatinya sambil berjalan mengelilingi meja seiring dengan alunan musik atau lagu yang dinyanyikan.
- c) Setelah agak lama, lalu petani (sambil memegang orang-orangan sawah) mulai mengangkat tinggi-tinggi orang-orangan sawahnya dan mengayun-ngayunkannya ke kiri dan ke kanan, hal tersebut merupakan pertanda bahwa tikus-tikus harus segera siap-siap untuk mengambil biji asem di meja dan berlari menyembunyikannya ke tempat persembunyiannya masing-masing dengan tikus-tikus sekelompoknya.
- d) Lalu musik atau nyanyian dihentikan dan tikus-tikus segera mengambil biji asem sesuai dengan yang bisa digenggamnya dan mencari tikus sekelompoknya lalu berlari menuju tempat persembunyian masing-masing.
- e) Setelah kelompok tikus-tikus berada pada tempat persembunyiannya masing-masing, petani (boleh didampingi oleh guru) menghampiri setiap tempat untuk menghitung hasil biji asem yang didapatkan oleh masing-masing kelompok tikus tersebut. Menghitung dilakukan bersama-sama.
- f) Kelompok yang mendapatkan biji asem paling sedikit

dinyatakan kalah dan tereliminasi (keluar) dari permainan.

- g) Kemudian permainan dimulai lagi dengan alunan musik atau nyanyian, begitu pula urutan permainannya sampai seterusnya, tiap putaran permainan diiringi dengan berkurangnya jumlah kelompok yang bermain sehingga didapat satu kelompok sebagai pemenangnya.

2. Akhir Permainan

Permainan diakhiri setelah didapat satu kelompok yang tersisa dan dinyatakan sebagai pemenang karena dapat mengalahkan kelompok yang lain dalam berlomba-lomba memperoleh biji asem sebanyak-banyaknya. Catatan, untuk mengarahkan anak agar tertib dalam bermain, guru memberikan hukuman kepada anak yang saat mengambil biji asem tidak beraturan (serakah/menghalangi temannya yang sama akan mengambil biji) salah dalam menempati tempat persembunyian tidak sesuai dengan kelompoknya (menempati tempat kelompok lain) dan

lain-lain. Berikanlah hukuman yaitu didiskualifikasi dari permainan tidak boleh ikut melanjutkan permainan.

III. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Permainan tikus sawah takut petani ini merupakan permainan hasil perubahan dari permainan kursi musik. Dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Permainan modifikasi ini sebagai alat yang digunakan anak dalam bermain. Aspek perkembangan yang dikembangkan melalui permainan ini yaitu fisik motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan seni. Dalam permainan yang telah dimodifikasi ini unsur-unsur lama dari permainan sebelumnya tidak dihilangkan. Hanya saja perubahan yang signifikan terdapat pada alat permainan dan aturan mainnya. Sehingga permainan ini terlihat baru dan menarik agar anak tertarik untuk memainkannya.

Fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini karena untuk mencapai kematangan motorik anak memerlukan rangsangan agar anak memiliki keterampilan motorik. Perkembangan kemampuan motorik kasar merupakan bagian dari pengembangan fisik motorik pada anak usia dini. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, guru dapat menggunakan berbagai permainan dalam pembelajaran. Permainan modifikasi tikus sawah takut petani merupakan salah satu permainan modifikasi untuk mengembangkan motorik kasar dan karakter toleransi anak.

Berdasarkan paparan di atas, guru harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan Permainan tikus sawah takut petani. Permainan bagi anak merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan, menimbulkan kegembiraan serta sebagai tempat

mengekspresikan apa yang anak rasakan. Dalam Permainan tikus sawah takut petani, anak diberi kesempatan untuk bergerak lincah. Gerakan-gerakan anak dapat terkontrol dengan adanya aturan main.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Barbara, A.W. dan Seefeldt, C. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia 3, 4 dan 5 Tahun untuk Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Daryanto. dan Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dienstmann, R. (2013). *Permainan untuk Latihan Motorik*. Bandung: Pakar Raya.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Elizabeth, B. (2013). *Perkembangan Anak (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan*

- Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najib, M., Wiyani, N.A., dan Sholichin. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rismawati. (2012). *Menstimulasi Perkembangan Otak dengan Permainan untuk Anak Usia 0-12 Tahun*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Rodiah, I. (2016). *Penilaian Pembelajaran PAUD*. Bandung: Cahaya Ilmu.
- Roostin, E. (2016). *Bermain dan Permainan Tradisional (Modern dan Modifikasi) Untuk Anak Usia Dini*. Sumedang: CV Vuri Creative.
- Santi, D. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Santoso, S. dan Ranti, A.L. (2009). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Y.N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Wiyani, N.A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.